BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dan metode *full costing* memiliki hasil yang berbeda. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dan metode *full costing* sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi produk kusen pintu dan jendela dengan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 289.286,-/unit sedangkan dengan perhitungan metode *full costing* menghasilkan harga pokok sebesar Rp 390.947,-/unit dengan selisih perhitungan sebesar Rp 101.661,- atau 26%,
2. Perhitungan harga pokok produksi produk daun pintu dengan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 836.000,-/unit sedangkan dengan perhitungan metode *full costing* menghasilkan harga pokok sebesar Rp 1.071.260,-/unit dengan selisih perhitungan sebesar Rp 235.260,- atau 21,9%,
3. Perhitungan harga pokok produksi produk daun jendela dengan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 276.000,-/unit sedangkan dengan perhitungan metode *full costing* menghasilkan harga pokok sebesar Rp 362.815,-/unit dengan selisih perhitungan sebesar Rp 86.815,- atau 23,9%.

Perbedaan ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan dihitung dengan terperinci. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan perusahaan tidak merinci dimana perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja, perusahaan tidak menghitung biaya overhead pabrik yang dikeluarkan seperti biaya bahan penolong, biaya depresiasi pabrik, biaya pemeliharaan

dan biaya overhead tak langsung. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menunjukkan penjualan produk untuk setiap unitnya mengalami kerugian untuk produk kusen pintu dan jendela sebesar Rp 40.945,-/unit, produk daun pintu sebesar Rp 171.260,-/unit, produk daun jendela Rp 62.815,-/unit, sehingga penjualan produk tersebut tidak mencapai laba yang optimal atau yang diinginkan oleh depot amanah.

5.2. Saran

Depot Amanah sebaiknya menggunakan metode *full costing*, dimana dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan dapat memperhitungkan biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam kegiatan produksinya.

Biaya yang diperhitungkan dengan terperinci pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* meliputi biaya tenaga kerja langsung harian, biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan, biaya depresiasi pabrik / penyusutan, dan biaya overhead lainnya. Untuk mencapai laba yang diinginkan atau laba yang optimal depot amanah dapat melakukan perhitungan untuk harga penjualan berdasarkan metode *cost plus pricing* dimana penghitungan harga jual yang sesuai dengan metode harga pokok pesanan adalah dengan menambahkan biaya produksi dengan biaya non produksi, setelah itu baru ditambahkan dengan laba yang diharapkan, seperti perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis yang menghasilkan harga jual untuk produk kusen pintu atau jendela kolim sebesar Rp 430.041,-, produk daun pintu merawan sebesar Rp 1.178.386,-, dan produk daun jendela merawan sebesar Rp 399.096,-. Selain itu, kenaikan harga jual pun tidak akan memberikan dampak serius terhadap depot amanah dimana diketahui untuk daerah atau wilayah produksi dan pemasaran depot amanah tidak memiliki saingan, sehingga depot amanah dapat menghasilkan laba yang optimal.